



Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Kejajar Wonosobo

Abdullah Atana Alqosimi^{1*}, Sri Haryanto², Salis Irvan Fuadi³

¹⁻³ Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah di Wonosobo Indonesia

abdullahatana07@gmail.com^{1*}, sriharyanto@unisq.ac.id², irvan@unisq.ac.id³

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo 56351

Korespondensi penulis: abdullahatana07@gmail.com

Abstract: This study aims to describe and analyze the efforts to strengthen students' disciplinary character through the learning of Islamic Religious Education at SMK NU Kejajar Wonosobo. To identify the problems in this research, the author uses a descriptive qualitative research methodology with a case study method. The results of this study show that: 1) This study shows that Islamic Religious Education learning at SMK NU Kejajar Wonosobo has a significant contribution in shaping and strengthening students' disciplinary character. 2) The strategies used by Islamic Religious Education teachers include: integration of disciplinary values into teaching materials, instilling exemplary behavior through the teacher's attitude, implementation of participatory learning methods, as well as reinforcement through religious advice and habituation of worship such as congregational prayers. 3) The internal inhibiting factor lies in some students who still have a low level of awareness of the importance of discipline, whether in terms of time, assignments, or obedience to school and religious rules. Furthermore, habituation activities such as tadarus or congregational prayers are sometimes not optimally supervised, so students do not perform them earnestly and only as a formality. The supporting factor in this activity is: Islamic Religious Education teachers at SMK NU Kejajar not only deliver theoretical material, but also provide real examples of discipline in attitude and behavior. Teachers arrive on time, are friendly yet firm, and are consistent in guiding students both inside and outside the classroom.

Keywords: character, discipline, Islamic Religious Education, learning, SMK NU Kejajar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya penguatan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Kejajar Wonosobo. Untuk mengidentifikasi permasalahan pada penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMK NU Kejajar Wonosobo memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin siswa. 2) Strategi yang digunakan oleh guru PAI antara lain: integrasi nilai-nilai disiplin dalam materi ajar, penanaman keteladanan melalui sikap guru, penerapan metode pembelajaran partisipatif, serta pemberian penguatan melalui nasihat keagamaan dan pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah. 3) Untuk faktor penghambat dari dalam terdapat pada sebagian siswa masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap pentingnya disiplin, baik dalam hal waktu, tugas, maupun ketaatan terhadap aturan sekolah dan agama. Kemudian kegiatan pembiasaan seperti tadarus atau shalat berjamaah terkadang tidak diawasi secara maksimal, sehingga siswa tidak menjalankannya dengan sungguh-sungguh dan hanya sekadar formalitas. Untuk faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah : Guru PAI di SMK NU Kejajar tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan keteladanan nyata dalam sikap dan perilaku disiplin. Guru hadir tepat waktu, bersikap ramah namun tegas, serta konsisten dalam membimbing siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Kata kunci: karakter, disiplin, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran, SMK NU Kejajar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama

lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Memang dalam upaya peningkatan iman dan taqwa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan Agama Islam saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan disekolah.

Penerapan pendidikan karakter bisa dimulai dari hal yang kecil seperti disiplin dan peduli sosial. Dengan menerapkan hal tersebut di dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, sekolah kejuruan akan mampu mencetak lulusan yang unggul di bidangnya dan memiliki karakter sikap yang dibutuhkan oleh dunia industri. Setiap lembaga sekolah telah diterapkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler tetapi pada pelaksanaannya tentu di lapangan belum bisa terlaksana secara maksimal oleh siswa terutama penerapan nilai karakter disiplin dan peduli sosial.

Kedisiplinan sangat penting untuk kemajuan suatu lembaga. Disiplin dalam sekolah dapat digambarkan seperti bagaimana mereka saling memperlakukan satu sama lain, bagaimana siswa bersikap kepada guru, bagaimana siswa bertindak di luar kelas. Dengan disiplin siswa dapat mengontrol tindakan mereka sehingga dapat membantu mereka untuk berhubungan baik dengan teman, orang tua, guru, dan masyarakat pada umumnya. Disiplin akan memberikan rasa aman dan tertib dalam segala hal. Peraturan yang dibuat akan dapat berjalan lancar. Jika disiplin ditegakkan, guru dan siswa akan merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia menjadi muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada bangsa dan Negara. Namun Fakta lapangan menunjukkan bahwa banyak terjadinya hal-hal yang diluar nalar notaben sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan namun itu terjadi disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang lebih baik pada diri masing-masing individu.

Upaya peningkatan iman dan taqwa yang berpengaruh pada karakter seseorang itu sebagai *core value* pendidikan nasional merupakan perwujudan dan gagasan pendidikan karakter. memang untuk membentuk atau merubah karakter seseorang itu bukanlah hal yang mudah dilakukan banyak hal-hal atau teori yang harus dilakukan, maka dari itu jika berbicara tentang penanaman karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam, itu sudah jelas berkaitan dengan lembaga dimana sebagai pasilisator yang berpengaruh dalam penanaman karakter seseorang melalui media pembelajaran terkhususnya melalui mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam jika melihat belakangan ini memang banyak sekali karakter yang tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari atau ilmu yang didapatkan di bangku formal.

2. KAJIAN TEORITIS

Karakter merupakan nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap, pikiran, serta tindakan sehari-hari. Salah satu karakter penting dalam dunia pendidikan adalah disiplin, yang berarti kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib. Disiplin berfungsi untuk menata kehidupan bersama, membentuk kepribadian, serta melatih tanggung jawab individu. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter disiplin tidak hanya dilakukan melalui peraturan tertulis, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Penguatan karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni internal dan eksternal. Faktor internal meliputi naluri, kebiasaan, kehendak, suara batin, dan keturunan, yang membentuk dorongan dari dalam diri siswa untuk bersikap disiplin. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan dan lingkungan, termasuk pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk disiplin siswa melalui penanaman nilai-nilai religius, praktik ibadah yang teratur, serta keteladanan guru dalam bersikap.

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh ilmu, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kepercayaan. Tujuan utama dari pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku atau penguasaan kemampuan tertentu pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Dalam proses ini, pendidik harus mampu merancang tujuan pembelajaran, menyusun strategi penyampaian materi, dan mengelola kelas secara efektif. Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan proses bimbingan berdasarkan ajaran Islam agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Prosesnya melibatkan tahapan mulai dari pembukaan pelajaran untuk menarik perhatian dan motivasi siswa, penyampaian materi dengan metode dan media yang bervariasi, hingga penutupan pelajaran yang merangkum dan menegaskan inti pembelajaran. Guru dituntut kreatif dan komunikatif agar tercipta interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Penggunaan alat peraga, pengelolaan kelas

yang baik, serta keterampilan menyampaikan materi merupakan bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang optimal dan bermakna.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Penelitian ini akan menghasilkan/menggambarkan keadaan, kondisi/situasi, peristiwa, fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan tentang pembiasaan perilaku disiplin melalui pembelajaran agama islam. Dengan demikian, melalui jenis dan pendekatan ini, penelitian dapat menggambarkan secara jelas melalui data yang bersumber tertulis dan lisan tentang konsep serta pembiasaan perilaku disiplin.

Penelitian dilaksanakan di SMK SMK NU Kejajar Wonosobo selama 1 bulan. Pemilihan lokasi didasarkan karena peneliti ini berangkat dari temuan saat PPL di SMK NU Kejajar pada 10 Agustus 2024, di mana ditemukan masalah kedisiplinan siswa seperti keterlambatan, kurang sopan santun, dan pelanggaran tata tertib. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul tentang penguatan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Subjek dari penelitian ini yaitu terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, observasi yang digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa. Dokumentasi, berupa pengumpulan data pendukung seperti data pendidik, sejarah sekolah, serta dokumentasi kegiatan di sekolah.

Instrumen yang digunakan di sesuaikan dengan teknik pengumpulan data, seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi seluruh instrumen disusun secara sistematis untuk memastikan validitas data serta keterpaduan dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan kegiatan penelitian berupa pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa narasumber dan pengamatan langsung ke lapangan yaitu di SMK NU Kejajar Wonosobo Berdasarkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi yang diterapkan mencakup tiga pendekatan utama, yaitu: integrasi nilai disiplin dalam pembelajaran (kontekstual), pembiasaan, dan keteladanan guru. Ketiganya

berjalan saling melengkapi dan menjadi fondasi kuat dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa.

1. Strategi Penguatan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penguatan karakter disiplin di SMK NU Kejajar Wonosobo dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, melibatkan perencanaan strategis dan implementasi yang konsisten dalam proses pembelajaran PAI. Strategi ini tidak hanya tertuang dalam kurikulum, tetapi juga diterapkan melalui berbagai aktivitas dan budaya sekolah yang menunjang. Tiga pendekatan utama yang menjadi inti dari strategi ini adalah:

a. Integrasi Nilai Disiplin dalam Pembelajaran PAI

Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori keagamaan, melainkan juga mengaitkan ajaran-ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan kontekstual ini membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai agama sangat relevan dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Proses ini diperkuat dengan keteladanan guru, yang menjadi figur moral dan spiritual dalam keseharian siswa.

b. Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin yang terstruktur. Siswa dilatih untuk disiplin melalui kewajiban hadir tepat waktu, mengikuti apel pagi, memakai seragam sesuai aturan, serta mengikuti kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, salat duha dan zuhur berjamaah, serta manakibah. Aktivitas ini berlangsung secara konsisten dan diawasi oleh guru serta pihak sekolah, sehingga membentuk kebiasaan positif yang tertanam dalam diri siswa.

c. Keteladanan

Guru, khususnya guru PAI, menjadi panutan utama dalam membentuk karakter disiplin. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan sikap disiplin secara nyata seperti datang tepat waktu, berpakaian sopan, bersikap tertib saat mengajar, dan menepati janji. Siswa merespons keteladanan ini secara positif, karena mereka lebih mudah meneladani perilaku nyata dibandingkan hanya mendengar nasihat. Keteladanan guru menjadi aspek penting yang berpengaruh langsung terhadap perubahan perilaku siswa.

Secara keseluruhan, strategi ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan sosial siswa. Pendekatan pembiasaan dan keteladanan terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin yang tidak hanya terlihat dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam perilaku siswa di luar sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Karakter Disiplin Siswa

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran karakter tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang memperkuat upaya penguatan karakter disiplin siswa antara lain:

1) Keteladanan Guru PA

Guru menjadi model nyata perilaku disiplin di hadapan siswa. Kehadiran guru yang konsisten, disiplin, dan sopan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk meniru sikap serupa.

2) Program Keagamaan yang Rutin dan Terstruktur

Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus, dan kegiatan keagamaan lainnya memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk hidup teratur, tepat waktu, dan bertanggung jawab terhadap ibadah dan tugasnya.

3) Strategi Pembelajaran yang Kontekstual dan Religius

Guru menggunakan pendekatan yang menyentuh aspek intelektual, emosional, dan perilaku siswa. Melalui nasihat yang menyentuh, pembiasaan, pemberian sanksi dan penghargaan, serta pengaitan materi dengan kehidupan nyata, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai disiplin.

4) Kolaborasi Antarguru dan Wali Kelas

Terjalinnya komunikasi yang baik antara guru PAI, wali kelas, dan guru lainnya memudahkan dalam mengawasi serta membimbing siswa secara bersama-sama. Hal ini menciptakan sistem kontrol sosial yang efektif dalam mendukung pembinaan disiplin.

5) Dukungan Kepala Sekolah dan Kebijakan Sekolah

Kepemimpinan yang mendukung serta kebijakan yang tegas namun mendidik menjadi pondasi yang kuat dalam mewujudkan budaya disiplin. Penyediaan fasilitas, regulasi sekolah yang jelas, serta pelatihan guru menjadi bukti nyata dari komitmen ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK NU Kejajar Wonosobo mengenai penguatan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi penguatan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran PAI di SMK NU Kejajar diterapkan secara terencana, sistematis, dan terintegrasi. Strategi tersebut mencakup tiga pendekatan utama, yaitu :
 - a. Integrasi nilai-nilai disiplin ke dalam materi pembelajaran PAI melalui pendekatan kontekstual.
 - b. Pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari seperti tadarus pagi, salat berjamaah, dan hadir tepat waktu.
 - c. Keteladanan Guru khususnya guru PAI, yang memberikan contoh nyata kepada siswa dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Kejajar Wonosobo, yaitu :
 - a. Faktor pendukung meliputi :
 - 1) Program keagamaan yang rutin.
 - 2) Dukungan kepala sekolah.
 - 3) Kolaborasi antar guru.
 - 4) Kurikulum merdeka yang berorientasi pada pendidikan karakter.
 - 5) Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan.
 - 6) Serta strategi pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
 - b. Faktor penghambat meliputi : kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua, pengaruh negatif lingkungan luar sekolah (media sosial, teman sebaya), dan proses internalisasi nilai yang membutuhkan waktu dan konsistensi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pembelajaran pa di smk nu kejajar terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan sekolah. strategi yang diterapkan tidak hanya menyangkut aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral secara nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari.

2. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil kesimpulan penelitian adalah :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat terus memperkuat budaya disiplin melalui program-program keagamaan dan karakter yang berkelanjutan. perlu juga adanya sinergi lebih lanjut dengan orang tua dalam pengawasan dan pembinaan karakter siswa di rumah.

2. Bagi Guru Pai

Diharapkan terus menjadi teladan yang konsisten bagi siswa dalam hal kedisiplinan dan karakter, serta mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan menyentuh kehidupan nyata siswa.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat lebih aktif dalam mendampingi dan mengawasi anak di rumah, serta bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membentuk karakter disiplin secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai penguatan karakter lainnya seperti tanggung jawab, kejujuran, atau toleransi, serta meneliti pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperluas cakupan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Nur. 2022. "*Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Kitab Ala'ala di Madrasah Aliyah Raden Rahmat Selorejo Mojowarno.*" Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.
- Ainiyah, Nur. 2013. "*Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam.*" Jurnal al Ulum 13, no. 1 (Juni): 26.
- Amin, Muhamad Syaiful, Maryono Maryono, & Salis Irvan Fuadi. (2023). *Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Almahfudz Sapuran Wonosobo.* Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1(3), 49–57. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.129>
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Araska.
- Kartika, Ayu. 2019. "*Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu.*" Skripsi, IAIN Bengkulu.
- Laksono, Slamet Wahyu Dwi. 2020. "*Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan*

Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020." Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Jember.

Pritami,Sri Umaroh Dewi, Sri Haryanto, & Salis Irvan Fuadi. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter di MI Ma'arif Gesing*. *Journal of Student Research*, 2(4), 103–111. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i4.3145>

Sutopo, Ariesto Hadi, dan Arief, Adrianus. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

Usman, Moh. Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Anak Didik.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Penerbit Teras

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.